

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu proses dalam hidup individu yang memberikan pengaruh terhadap hidup individu itu sendiri, dan memberikan perubahan-perubahan hingga menjadi individu yang memiliki karakter.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Seperti yang tercantum dalam *Universal Declaration Of Human Right* 1948 Pasal 26 (1) yang menyatakan bahwa:

*Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua.*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: PT. Sinar baru Alsegindo, 2001), 8.

<sup>2</sup> Agus Taufik, *et, all, Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.6

<sup>3</sup> Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) Merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan. Pembelajaran IPA merupakan upaya guru memberikan pelajaran siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI.<sup>4</sup>

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA juga merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya, pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan, sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sementara berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku untuk seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

IPA sangat penting diajarkan di SD karena dengan berbagai alasan yaitu, berfaedah, dasar teknologi, dan juga merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, serta diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak. Maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan. IPA mempunyai nilai-nilai

---

<sup>4</sup>Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 2.

pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk keperibadian anak secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, bahwa pelajaran IPA itu menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dalam proses pembelajaran IPA selama ini, terkadang guru menerapkan strategi klasikal dengan metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional dilakukan secara monoton dari waktu ke waktu, dan memberikan hafalan terus-menerus terhadap pelajaran IPA, tanpa adanya pemberian pengalaman langsung.

Hakikat pembelajaran IPA yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah Dasar harus dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dan juga harus menggunakan media atau alat peraga yang dapat menunjang agar siswa dapat berpikir secara kritis. Karena didalam belajar itu adanya perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SDN Padarincang 1 mengenai pembelajaran IPA khususnya Kelas IV tentang energi alternatif menurut hasil wawancara yang diperoleh dari Wali Kelas IVA yaitu Ibu Aas, dan

---

<sup>5</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2016), 3.

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), 134.

Wali Kelas IVB Ibu Rika beliau berkata, bahwa masih banyak siswa Kelas IV yang belum memahami pelajaran IPA mengenai materi energi alternatif. Selain harus menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, juga harus menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa, agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran bukan hanya guru saja. Terkadang siswa hanya diberikan buku panduan LKS tanpa melakukan praktik langsung mengenai materi tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh data dari masing-masing Wali Kelas pada mata pelajaran IPA tentang energi alternatif. Dari 28 siswa Kelas IVA terdapat 20 siswa yang mencapai pembelajaran, dan yang belum mencapai pembelajaran sebanyak 8 siswa. Sedangkan dari 30 siswa Kelas IVB terdapat 15 siswa yang mencapai pembelajaran dan yang belum mencapai pembelajaran sebanyak 15 siswa.

Pembelajaran IPA yang diharapkan disekolah adalah dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi, sikap ilmiah siswa serta mendasarkan isu-isu yang berkembang dimasyarakat untuk mendorong rasa ingin tahu, dan juga perlu dilakukannya eksplorasi terhadap apa yang akan dipelajari sehingga banyak sekali pertanyaan yang muncul dari kegiatan eksplorasi.

Sejalan dengan adanya permasalahan di sekolah yang akan saya teliti, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang energi alternatif di SDN Padarincang 1 adalah dengan menggunakan

model pembelajaran *Learning Cycle 5e*. Model pembelajaran *Learning Cycle 5e* yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).<sup>7</sup> Pentingnya model pembelajaran *learning cycle 5e* ini yaitu dapat mengembangkan konsep serta menghubungkan konsep baru dengan konsep yang lain. dengan menggunakan Kelas IVA sebagai kelas kontrol dan Kelas IVB sebagai kelas eksperimen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah hasil observasi di SDN Padarincang 1 pada mata pelajaran IPA materi energi alternatif ada 2 faktor permasalahan yaitu:

### **1. Faktor Internal (siswa)**

Siswa kurang memahami materi energi alternatif karena kurang tepatnya dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran dan siswa mengalami kejenuhan pada materi energi alternatif yang mengakibatkan siswa malas untuk berpikir bahkan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

### **2. Faktor Eksternal (Guru)**

Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi energi alternatif, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami penjelasan dari guru pada materi energi alternatif.

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 58-59.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalah dititik beratkan pada.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5e*.
2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran IPA di Kelas IV tentang energi alternatif.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada pembelajaran IPA tentang energi alternatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi alternatif di SDN Padarincang 1?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5e* pada pembelajara IPA tentang energi alternatif terhadap hasil belajar siswa.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi alternatif di SDN Padarincang 1.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah

1. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan juga dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang energi alternatif.
2. Bagi guru, jika hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Learning Cycle 5* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan diharapkan penelitian ini memberikan dorongan dalam meningkatkan pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB IPendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang Pengaruh *Learning Cycle 5e* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Tentang Energi Alternatif (Kuasi eksperimen Kelas IV SD Negeri Padarincang I) yang meliputi deskripsi teoritik hasil belajar, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi penelitian terdiri atas: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, model dan desain penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, analisis data, prosedur penelitian dan hipotesis statistik.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.